

PERJAMUAN MALAM TERAKHIR SEBAGAI PERJAMUAN PERJANJIAN BARU

(Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 22:14-23)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

KLAUDIUS MARIANO DARMA

(611 18 028)



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

PERJAMUAN MALAM TERAKHIR SEBAGAI PERJAMUAN PERJANJIAN BARU

(Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 22:14-23)

OLEH

KLAUDIUS MARIANO DARMA

611 18 028

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

 
(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib.) (Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, L.Th.Bib.)

Dekan Fakultas Filsafat

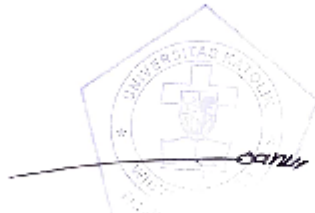

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 15 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



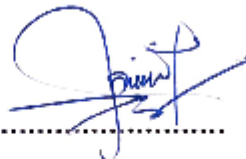
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can.

Dewan Penguji:

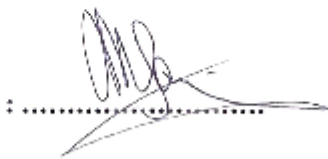
1. Rm. Yoseph Nahak, Pr., MA

 :

2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., I. Th. Bib. :

 :

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic. Bib.

 :



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
gmail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Klaudius Mariano Darma
NTM : 611 18 028
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

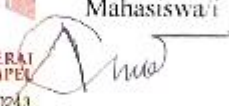
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **“PERJAMUAN MALAM TERAKHIR SEBAGAI PERJAMUAN PERJANJIAN BARU” (Analisis Eksegetis Atas Lukas 22:14-23)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Rm. Drs. Michael Valens Boy, Pr, Lic.Bib.)

Kupang, 24 Mei 2021

Mahasiswa/i



(Klaudius Mariano Darma)
NIM: 611 18 027



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
gmail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Klaudius Mariano Darma

NIM : 611 18 028

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **"TERJAMUAN MALAM TERAKHIR SEBAGAI PERJAMUAN PERJANJIAN BARU"** (Analisis Eksegetis Atas Lukas 22:14-23) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 12 Mei 2021

Yang Menyatakan,


Klaudius Mariano Darma

KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan berkat-Nya penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Sabda bahagia adalah kekuatan atas nafas Tuhan yang memberi perubahan. Hidup menurut Sabda berarti hidup dalam kekuatan. Kekuatan itulah yang merubah segala sesuatu. Dengan memiliki semangat kemiskinan spiritual berarti seseorang memiliki kekuatan untuk mengendalikan dirinya dari keangkuhan. Dengan memiliki hati yang lembut berarti seseorang memiliki kekuatan untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah membangun dan mengembangkan kualitas intelektual dalam memberdayakan ilmu yang digeluti selama jangka waktu tertentu. Apa yang telah dipelajari dituangkan dalam karya ilmiah ini.

Ilmu penafsiran Kitab Suci merupakan salah satu disiplin ilmu yang digeluti penulis pada Fakultas Filsafat. Penafsiran Kitab Suci merupakan sarana untuk mendalami Sabda Allah dalam Kitab Suci, demi penumbuhan iman. Hasil dari disiplin ini bisa menjadi dasar refleksi Gereja dalam dimensi iman dan moral sepanjang sejarah hidupnya di dunia ini. Karena hasrat dan kecintaan terhadap Sabda Allah penulis membuat refleksi yang bertolak pada Injil Lukas 22:14-23. Kitab ini mau menunjukkan bahwa kurban tubuh dan darah Yesus telah menyelamatkan umat manusia dari dosa. Karena itu penulis menampilkan tulisan ini di bawah judul: **PERJAMUAN MALAM TERAKHIR SEBAGAI PERJAMUAN PERJANJIAN BARU (Analisis Eksegetis**

atas Lukas 22:14-23). Kiranya tulisan ini membantu penulis dan kita semua untuk memaknai kurban tubuh dan darah-Nya yang menyelamatkan.

Penulis juga menyadari akan bantuan dukungan dan motivasi dari sesama yang turut andil dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Pater Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan penuh bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga Pendidikan Tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib., dan Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib., selaku pembimbing yang dengan setia mengarahkan penulis dari awal hingga akhir tulisan ini.
4. P. Markus Ture, OCD, selaku komisaris OCD Indonesia yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk membiayai studi penulis.
5. Bapa Vinsensius Darma (alm) dan Mama Yovita Sara yang telah membantu membiayai studi penulis. Serta semua anggota keluarga-sahabat kenalan yang dengan setia mendoakan dan mendukung penulis ini.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan

dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin bersahabat dengan Kitab Suci.

Kupang, Juni 2022

ABSTRAKSI

Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mengisahkan karya serta tindakan Allah yang menyelamatkan umat manusia. Dalam Perjanjian Lama misalkan Allah hadir menyelamatkan manusia bangsa Israel khususnya melalui pembebasan bangsa pilihan ini dari perbudakan di Mesir dan Allah sendiri yang menyertai sekaligus menuntun bangsa Israel keluar dari Mesir yang dipimpin langsung oleh Musa (Kel. 13:17-22). Melalui kurban anak domba suci yang tidak bercacat bangsa Israel diselamatkan Tuhan. Paskah menjadi peristiwa yang harus diabadikan dan menjadi tradisi bangsa Israel turun temurun karena karya keselamatan Allah yang besar terjadi saat itu. Kurban darah keselamatan telah menghantar umat pilihan Tuhan terbebaskan dari perbudakan di Mesir. Firaun membebaskan bangsa Israel karena karya Allah yang mahadahsyat telah terjadi atas bangsa Israel. Tuhan menyertai dan melindungi bangsa pilihan-Nya.

Dalam perjanjian Baru karya keselamatan terpenuhi dalam diri Yesus Kristus yang hadir di dunia. Kristus adalah kepenuhan perjanjian. Yesus Kristus datang ke dunia untuk melakukan karya Allah yaitu untuk menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa dan membawa manusia pada kepenuhan citra Allah yang maha luhur. Manusia ada sebagai yang transenden dan juga manusia layak membangun relasi dengan Allah. Pewahyuan diri Allah dalam diri Yesus Kristus merupakan suatu bukti bahwa Allah sungguh mengasihani manusia ciptaan-Nya. Allah yang menyelamatkan umat manusia itu tidak berhenti disini saja tetapi ia menyerahkan diri-Nya juga melalui kurban diri-Nya tubuh dan darah-Nya (Luk. 22:14-23; Mat. 26:20-29, Mrk. 14:17-25). Makna kurban dalam Perjanjian Baru diungkapkan secara tersirat. Bahkan dalam Perjanjian Baru tidak pernah dicatat bahwa Yesus beribadah dengan mempersembahkan hewan kurban. Hanya saja sebagai orang Yahudi Yesus menghormati tradisi kurban dalam Perjanjian Lama (Mat. 5:24;

Mrk. 1:44; Luk. 5:14; 17:14). Yesus tidak pernah mencela tradisi lama yang telah menjadi habitual bangsa Israel tetapi sedikit memberi sikap kritis atas praktek kurban Perjanjian Lama. Bagi-Nya nilai etis dari kurban harus ditempatkan paling atas dari ritual seremonialnya. Menurut-Nya relasi dengan sesama harus diperbaiki dahulu sebelum mempersembahkan kurban kepada Allah (Mat. 5:23), atau kurban tidak boleh mengalahkan ketetapan Taurat untuk menghormati orang tua (Mat. 15:5; Mrk. 7:11); Bahwa mengasihi Allah harus ditempatkan diatas kurban persembahan (Mrk. 12:33). Sejatinnya esensi dari kurban ialah untuk keselamatan, kebenaran dan keadilan. Kurban tidak hanya dipersembahkan kepada Allah agar Allah menuruti permintaan manusia tetapi supaya manusia mempersembahkan dirinya sendiri untuk membangun keadilan dan kebenaran maupun kepedulian dan kasih yang riil kepada sesama seperti yang dikehendaki Allah. Maka dengan hakekat kurban yang demikian mampu membawa yang lain kepada keselamatan.

Perjamuan malam terakhir adalah perjamuan perpisahan. Lukas dengan jelas menyebutkan akan hal ini “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu sebelum Aku menderita” (Luk. 22:15). Perjamuan malam terakhir juga adalah perjamuan Paskah baru. Perjamuan Paskah baru artinya bahwa perayaan Paskah Perjanjian Lama kini sudah diperbaharui bahkan diganti dengan perayaan Paskah baru. Justru penempatan perjamuan malam terakhir pada hari raya Paskah oleh injil sinoptik memiliki interese teologis. Paskah lama telah diganti dengan Paskah baru yang berpuncak pada penyerahan diri Yesus Kristus dalam peristiwa wafat-Nya. Inti kenangan perayaan paskah lama ialah tindakan penyelamatan Allah yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan mesir. Paskah lama kini telah mendapat isi baru dalam perayaan Paskah baru yakni tindakan penyelamatan Allah yang membebaskan seluruh umat manusia dari perbudakan dosa dan maut melalui wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Kalau Paskah

Perjanjian Lama hanya berlaku bagi bangsa Israel kini dalam Paskah Perjanjian Baru Allah bertindak bagi seluruh umat manusia melalui Kristus. Paskah baru menandai dimensi universal tindakan penyelamatan Allah melalui Kristus. Dengan resmi ia menyatakan tentang kegenapan bayangan Paskah yang Yesus makan dengan murid-murid-Nya dan melanjutkannya dengan perjamuan suci.

Dalam perayaan Paskah orang-orang Israel makan roti yang tidak beragi dan makan domba Paskah yang dibakar dengan api. Tetapi setelah Anak Domba Allah yang menyerahkan darah-Nya sebagai harga tebusan untuk menyelamatkan orang berdosa dari hukuman dan kematian kekal, ada peristiwa yang diyakini orang sebagai keselamatan yang sudah diterimanya sesuai dengan pemberitaan Injil Yesus. Peristiwa yang penting ini diperingati dengan Perjamuan Suci seperti yang Yesus tunjukkan kepada murid-murid-Nya dalam perjamuan Paskah. Yesus mengambil roti dan mengucapkan syukur dan membagikannya kepada para murid-murid-Nya (bdk. Mat. 26:26; Mrk. 14:22; Luk. 22:19). Ia menjelaskan bahwa roti itu ialah lambang tubuh-Nya yang akan dipecahkan yakni saat disalibkan. Lalu ia mengambil air anggur yang ada dalam satu cawan itu dan membagikannya kepada para murid-Nya (bdk. Mat. 26:28; Mrk. 14:24; Luk. 22:20). Yesus menjelaskan bahwa air anggur ini adalah lambang darah-Nya. Darah-Nya menjadi perjanjian keselamatan untuk semua orang yang menerimanya. Tubuh dan darah-Nya (bdk. Luk. 22:19-20) dalam perjamuan malam terakhir sebagai perjanjian yang telah disediakan Allah.

Kemudian oleh Paulus Perjamuan makan pada zaman Yesus diidentikan dengan perjamuan *agape* atau jamuan kasih dalam jemaat di Korintus (1Kor. 11:20-34). Pengajaran Paulus mengenai perjamuan kudus diartikan sebagai makna karya keselamatan Allah. Perjamuan kudus memberitakan kematian Tuhan (1Kor. 11:26). Hal ini berkaitan juga dengan upacara Paskah yang memberitakan kasih Allah yang menebus dalam ikatan Perjanjian Lama. Paulus

menjelaskan makna yang terdapat dari perjamuan itu sebagai persekutuan (koinonia) dengan Tuhan dalam kematian dan kebangkitan-Nya yang ditunjukkan dalam roti dan anggur (1Kor. 10:16). Perjamuan sebagai bentuk kesatuan ini menemukan kesatuan Gereja karena Gereja berpartisipasi dalam mengambil bagian dari roti yang satu, demikianlah mereka satu tubuh Kristus (1Kor. 10:16-17). Juga dijelaskan penekanan makna eskatologis yang melihat pandangan kedatangan dalam kemuliaan. Perjamuan Tuhan yang final dan kekal ialah dalam mana “Allah menjadi semua di dalam Semua” (1Kor. 15:28)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	IV
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Umat Kristiani Dan Pembaca Khususnya.....	6
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang – Fakultas Filsafat	6
1.4.3 Bagi Penulis.....	6
1.5 Metode Penelitian	7

1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II SELUK BELUK INJIL LUKAS.....	9
2.1 Gambaran Umum Injil Lukas	9
2.1.1 Pengarang	11
2.1.2 Tempat Penulisan Dan Waktu Penulisan	12
2.1.3 Sumber.....	13
2.1.4 Tujuan Dan Lingkungan Penulisan.....	15
2.2 Tema Penting Injil Lukas	16
2.2.1 Keselamatan Bagi Yang Non-Yahudi.....	16
2.2.2 Keselamatan Bagi Yang Terbuang	17
2.2.3 Roh Kudus	18
2.2.4 Kemuridan.....	19
2.2.5 Kerajaan Allah	20
2.3 Gambaran Umum Pengetahuan Tentang Perjamuan	20
2.3.1 Pemahaman Tentang Perjamuan Paskah Yahudi	20
2.3.2 Pemahaman Tentang Perjamuan Dalam Injil Sinoptik.....	21
2.3.2 Perjamuan Menurut Paulus.....	23

BAB III ANALISIS EKSEGETIS LUKAS 22:14-23	25
3.1 Bunyi Teks Terpilih Lukas 22:14-23	25
3.2 Letak Teks	26
3.3 Pembatasan Teks.....	28
3.3.1 Terbedakan Dari Teks Yang Mendahului (Lukas 22: 7-13).....	28
3.3.2 Terbedakan Dari Teks Yang Mengikuti (Lukas 22: 24-38).....	29
3.4 Analisis Struktur Teks Lukas 22:14-23	29
3.5 Perbandingan Teks	31
3.6 Penyelidikan Kosa-Kata.....	35
3.6.1 Rasul-Rasul.....	35
3.6.2 Makan Paskah	36
3.6.3 Kerajaan Allah	38
3.6.4 Cawan	39
3.6.5 Mengucap Syukur	40
3.6.6 Pokok Anggur.....	41
3.6.7 Roti.....	42
3.6.8 Tubuh-Ku	42

3.6.9 Darah-Ku.....	43
3.6.10 Perjanjian Baru	44
3.6.8 Anak Manusia.....	45
3.7 Analisis Ayat-ayat	46
3.7.1 Ayat 14.....	46
3.7.2 Ayat 15	47
3.7.3 Ayat 16	48
3.7.4 Ayat 17	49
3.7.5 Ayat 18.....	50
3.7.6 Ayat 19	51
3.7.7 Ayat 20	53
3.7.8 Ayat 21	55
3.7.9 Ayat 22	55
3.7.10 ayat 23.....	56
3.8 Analisis Teologis.....	57
 BAB IV PERJAMUAN MALAM TERAKHIR SEBAGAI PERJAMUAN PERJANJIAN BARU	 59
4.1 Perjamuan Malam Terakhir Sebagai Tanda Kehadiran Allah.....	59

4.2 Kehadiran Yesus Kristus Dalam Perjamuan Malam Terakhir	59
4.3 Yesus Kristus Kurban Perjanjian Baru	61
4.4 Perjamuan Malam Terakhir Sebagai Penetapan Ekaristi	64
4.5 Perjamuan Malam Terakhir Sebagai Perjamuan Eskatologis	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Relevansi Bagi Gereja Masa Kini.....	68
DAFTAR PUSTAKA	72
CURICULUM VITAE	75

